

2. Beberapa responden tidak mengisi kuesioner dikarenakan tidak mempunyai email, karna kuesioner yang dibagikan oleh peneliti melalui google form dan harus log in melalui email dulu.
3. beberapa responden juga yang tidak menyimak di dalam grup maka dari itu sampel yang sudah dibentuk 80 responden menjadi 45 responden.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil data umum meliputi umur , jenis kelamin , pendidikan, lama hemodialisa, dan data khusus meliputi dukungan keluarga dan kepatuhan pasien mengikuti terapi hemodialisa di RSUD PROF. DR. Soekandar.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden di Ruang Hemodialisa RSUD PROF. DR. Soekandar tahun 2021

No	Data Umum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur			
1	20 - 29 tahun	4	8,9
2	30 - 39 tahun	16	35,6
3	40 - 49 tahun	12	26,7
4	50 – 59 tahun	8	17,8
5	50> 60 tahun	5	11,1
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	29	64,4
2	Perempuan	16	35,6
Pendidikan			
1	SD	18	40,0
2	SMP	11	24,4
3	SMA	13	28,9
4	D3	3	6,7
Lama Hemdialisa			
1	3-12 bulan	13	28,9
2	12-24 bulan	20	44,4
3	> 24 bulan	12	26,7
Total		45	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 45 responden sebagian besar responden adalah berumur 30-39 Tahun sebanyak

16 orang dengan presentase (35,6 %). Jika ditinjau dari jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 45 responden sebagian besar responden berjenis kelamin (laki-laki) yaitu sebanyak 29 orang dengan presentase (64,4%). Jika ditinjau dari pendidikan menunjukkan bahwa dari 45 responden sebagian besar responden berpendidikan (SD) sebanyak 18 orang dengan presentase (40,0%). Jika ditinjau dari lama pasien hemodialisa menunjukkan bahwa dari 45 responden paling lama menjalani terapi Hemodialisa adalah 12-24 bulan dengan jumlah sebanyak 20 orang dengan presentase (44,4%).

4.1.2 Data Khusus Responden

1) Dukungan Keluarga

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Ruang Hemodialisa RSUD PROF. DR. Soekandar 2021

No	Dukunngan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	29	64,4
2	Cukup	16	35,6
3	Kurang	0	0
Total		45	100.0

Sumber: Data Primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 45 responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga baik berjumlah 29 orang dengan presentase (64,4%), dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga cukup dengan berjumlah 16 orang dengan presentase (35,6%)

2) Kepatuhan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan di Ruang Hemodialisa RSUD

PROF. DR. Soekandar 2021

No	Kepatuhan Pasien	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Patuh	36	80,0
2	Tidak Patuh	9	20,0
	Total	45	100.0

Sumber: Data Primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh yaitu sebanyak 36 orang dengan presentase (80,0%), dan sebagian kecil responden tidak patuh yaitu sebanyak 9 orang dengan presentase (20,0%).

3) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan di Ruang Hemodialisa RSUD PROF. DR. Soekandar 2021

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak		F	%
	f	%	f	%		
Baik	28	96,6	1	3,4	29	100
Cukup	8	50,0	8	50,0	16	100
Kurang	0	0	0	0	0	0
Total	36	80	9	20	45	100

Sumber: Data Primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hampir seluruhnya responden yang mempunyai dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 28 (96,6%), patuh terhadap terapi hemodialisa, kemudian setengah responden yang mempunyai dukungan keluarga cukup juga patuh terhadap terapi heodialisa yaitu sebanyak 8 (50%).

Hasil uji statistik Spearman RHo didapatkan ρ value=0,000 dan $\alpha=0,05$ dan nilai *coefficient correlation*=0,557 sehingga H_1 diterima artinya ada hubungan yang kuat antara hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa Di RSUD Prof Dr. Soekandar.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Dukungan Keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian pada distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 29 (64,4%). dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga cukup dengan berjumlah 16 orang dengan presentase (35,6%).

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan-ikatan kebersamaan dan ikatan emosional dan mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga (Zakaria, 2017). Dukungan keluarga menurut (Friedman,2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Misgiyanto & Susilawati, 2014).

Menurut (Mashudi, 2013) dimana pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa perlu mendapatkan dukungan dari orang lain yang memiliki hubungan dekat (saudara atau teman), dibentuk dukungan penghargaan yang meliputi ungkapan hormat positif, dorongan, dan persetujuan atas gagasan individu. Pemberian dukungan ini membantu

individu melihat segi positif dalam dirinya yang berfungsi untuk menambah penghargaan dan kepercayaan diri saat mengalami tekanan.

Menurut peneliti sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 29 responden (64,4%), karena keluarga memberikan dukungan emosional dengan memberikan perhatian kepada pasien, melakukan pendampingan saat pasien melakukan pengobatan, serta memberikan kasih sayang sebagaimana mestinya kepada pasien sehingga individu merasa nyaman dengan adanya dukungan keluarga tersebut, dukungan keluarga yang baik juga didapatkan dari dukungan penghargaan dengan cara keluarga memberikan pujian bila pasien dapat menjalani pengobatan dengan baik, memberikan reward agar pasien termotivasi untuk bisa melakukan yang lebih baik lagi, dukungan yang diberikan kebanyakan dari anggota keluarga dan perawat.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, masih terdapat responden yang memiliki dukungan keluarga yang cukup yaitu sebanyak 16 responden (35,6%), hal ini disebabkan karena keluarga yang sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk mendampingi pasien selama proses hemodialisa. Pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga kurang baik dapat juga dikarenakan keluarga yang tinggal berjauhan dengan pasien hemodialisa sehingga sulit untuk mengontrol, menemani, atau bahkan mengantar pasien dalam melakukan terapi hemodialisa.

Menurut peneliti dilihat dari data umum hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan usia didapatkan lebih banyak yang berusia dewasa usia 30 - 39 tahun (35,6%). Semakin dewasa pasien semakin memahami dukungan keluarga yg diberikan kepadanya sehingga pasien lebih percaya diri untuk melakukan terapi dan untuk kesembuhannya, dukungan keluarga berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Berdasarkan pendidikan, diperoleh data hasil dari 45 responden jumlah responden paling banyak mempunyai jenjang pendidikan SD yaitu 18 orang (40,0%), sehingga pasien sangat memerlukan dukungan keluarga supaya lebih konsisten melakukan terapi hemodialisa.

4.2.2 Kepatuhan.

Berdasarkan hasil penelitian pada distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh yaitu sebanyak 36 (80,0%).

Kepatuhan adalah perilaku individu yang taat terhadap aturan, perintah dan disiplin dalam mengambil suatu tindakan untuk pengobatan, misalnya dalam melakukan diet, menentukan kebiasaan hidup sehat dan ketetapan berobat. Kepatuhan pasien berarti bahwa pasien selalu patuh dalam menjalani pengobatan yang dibutuhkan mengikuti ketentuan yang sudah dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Terapi hemodialisa pada pasien GGK dilakukan secara teratur selama seumur hidup, maka dibutuhkan kepatuhan pasien untuk menjalani pengobatan (Herlina Ode Unga, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syamsiyah, 2011) yang menyatakan bahwa pasien gangguan gagal ginjal yang menjalani hemodialisa sebagian besar patuh, yaitu sebanyak (60,9%). Penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi, 2011) tentang hubungan antara dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah sakit Telogorejo Semarang yang menunjukkan hasil bahwa kepatuhan dalam menjalani hemodialisa pada pasien GGK di Rumah Sakit Telogorejo Semarang sebagian tergolong patuh, yaitu sebanyak 56,3%). Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa responden patuh sebanyak 36 orang dengan presentase (80,0%), hal ini dikarenakan responden selalu didampingi oleh keluarga, selalu diingatkan jadwal terapi, dan disediakan alat transportasi, dan juga responden berfikir jika terapi ini sangat penting bagi tubuhnya, sehingga responden patuh melakukan terapi hemodialisa sesuai jadwal yg ditentukan. Dan didapatkan berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa responden tidak patuh sebanyak 9 responden (20,0%), hal ini dikarenakan didapatkan jawaban 9 responden tidak patuh karena tidak ada dukungan dari pihak keluarga, tidak ada yg mengantarkan untuk terapi, menyediakan alat transportasi dan responden juga ada yang merasa badannya masih kuat sehingga tidak datang dan tidak patuh menjalani terapi hemodialisa sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Menurut peneliti dilihat dari data umum hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan usia didapatkan lebih banyak

yang berusia dewasa usia 30 - 39 tahun (35,6%). Predikator ketidakpatuhan pada usia adalah bahwa usia muda beresiko untuk tidak patuh dibanding usia lebih tua. Usia dewasa pada umumnya merupakan seseorang yang aktif dengan memiliki fungsi peran yang banyak, mulai dari perannya sebagai individu itu sendiri, keluarga, di tempat kerja, maupun dalam kelompok-kelompok social mereka. Ketika seorang yang dewasa mengalami sakit kronis, maka akan terdapat konflik, sehingga individu dewasa beresiko untuk menjadi tidak patuh.

4.2.3 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD PROF. DR. Soekandar.

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman RHo didapatkan ρ value=0,000 dan $\alpha=0,05$ dan nilai *coefficient correlation*=0,557 sehingga H_1 diterima artinya ada hubungan yang kuat antara hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa Di RSUD Prof Dr. Soekandar.

Hampir seluruh responden yang mempunyai dukungan keluarga baik patuh terhadap terapi hemodialisa yaitu sebanyak 28 responden (96,6%), responden yang mempunyai dukungan keluarga baik tetapi tidak patuh terhadap terapi hemodialisa, yaitu sebanyak 1 responden (3,4%).

Keberadaan keluarga mampu memberikan motivasi yang sangat bermakna pada pasien disaat pasien memiliki berbagai permasalahan perubahan pola kehidupan yang demikian rumit, menjenuhkan dengan segala macam program kesehatan (Rosidin, 2016). Menurut teori Magnusom dalam

jurnal (Fatmawati, 2014), menyatakan bahwa cara keluarga klien dalam menggunakan pelayanan kesehatan biasanya akan mempengaruhi cara klien dalam melaksanakan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sidiq, 2014), menyimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita penyakit gagal ginjal tahap akhir yang menjalani terapi hemodialisa di badan layanan umum daerah RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, masih terdapat responden yang memiliki dukungan keluarga yang cukup yaitu sebanyak 16 responden (35,6%), hal ini sesuai dengan hasil data kuesioner (*google form*) yaitu disebabkan karena keluarga yang sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk mendampingi pasien selama proses hemodialisa. Pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga kurang baik dapat juga dikarenakan keluarga yang tinggal berjauhan dengan pasien hemodialisa sehingga sulit untuk mengontrol, menemani, atau bahkan mengantar pasien dalam melakukan terapi hemodialisa.

Sebagian responden mempunyai dukungan keluarga baik patuh terhadap terapi hemodialisa dikarenakan pihak keluarga selalu mengingatkan, mendampingi dan menyediakan alat transportasi kepada responden saat melakukan terapi hemodialisa, responden yang mempunyai dukungan keluarga baik tetapi tidak patuh terhadap terapi hemodialisa dikarenakan responden tidak selalu di ingatkan, di dampingi dan di sediakan alat transportasi hal ini dikarenakan keluarga mempunyai kesibukan pekerjaan.